

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Obat merupakan komponen yang sangat penting dalam banyak upaya kesehatan, karena tidak hanya berfungsi untuk menghilangkan gejala suatu penyakit, tetapi juga dapat mencegah dan menyembuhkan penyakit (Fadhilla *et al.*, 2021). Pengobatan mandiri (*self-medication*) adalah tindakan yang sering dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi gejala atau keluhan penyakit sebelum memutuskan untuk mencari bantuan di fasilitas kesehatan atau dari tenaga medis. Swamedikasi, yang lebih dikenal dengan pengobatan sendiri, berarti merawat berbagai keluhan menggunakan obat-obatan yang dapat dibeli bebas di apotek, dilakukan berdasarkan inisiatif dan kesadaran pribadi tanpa mendapatkan saran dari dokter (Suherman *et al.*, 2018). Swamedikasi menjadi pilihan alternatif untuk mengatasi keluhan ringan yang sering dialami oleh masyarakat, seperti demam, sakit kepala, infeksi saluran pernapasan atas, nyeri tubuh, sakit perut, diare, dan lain sebagainya (Bunardi *et al.*, 2022).

Pada kenyataannya, masyarakat sering kali membeli obat swamedikasi berdasarkan pengalaman pribadi, rekomendasi dari orang lain, atau pengaruh iklan, tanpa memperhatikan secara teliti informasi terkait jenis obat, dosis, efek samping, dan interaksi obat. Kondisi ini dapat mengarah pada penggunaan obat yang tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh atau bahkan menimbulkan masalah kesehatan baru. Oleh karena itu, memiliki pengetahuan yang tepat tentang obat swamedikasi sangat penting untuk memastikan penggunaannya aman dan efektif (Aini *et al.*, 2019).

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang obat-obat yang mereka beli tanpa resep. Berdasarkan penelitian Angraini *et al.*, (2023) banyak orang yang memiliki pemahaman terbatas tentang obat yang mereka gunakan, termasuk cara pemakaian yang benar, potensi efek samping, dan indikasi penggunaannya.

Hal ini menjadi isu yang perlu mendapat perhatian, mengingat risiko yang dapat muncul akibat penggunaan obat yang tidak sesuai atau salah dosis.

Pengetahuan masyarakat dalam membeli obat swamedikasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, pengalaman pribadi dalam menggunakan obat, dan akses informasi yang mereka terima. Selain itu, peran apotek dan tenaga kesehatan, seperti apoteker, sangat penting dalam memberikan edukasi dan informasi yang tepat mengenai penggunaan obat swamedikasi. Namun, tidak semua apotek mampu memberikan informasi yang cukup kepada konsumen, dan masih banyak masyarakat yang lebih mengandalkan sumber informasi yang tidak selalu akurat (Jaluji *et al.*, 2018).

Sebagai langkah untuk masalah ini, penting untuk menilai tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat swamedikasi, termasuk risiko yang terkait dengan penggunaannya. Evaluasi ini dapat menjadi langkah dalam meningkatkan kesadaran tentang penggunaan obat yang bijak dan sesuai dengan pedoman medis. Oleh karena itu, penilaian terhadap pemahaman masyarakat terkait pembelian obat swamedikasi di apotek menjadi hal yang sangat penting untuk mengurangi penyalahgunaan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan masyarakat dalam pembelian obat swamedikasi di apotek. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai seberapa baik masyarakat memahami aspek-aspek penting terkait obat swamedikasi, seperti indikasi, cara penggunaan, serta potensi efek sampingnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan edukasi masyarakat dan apotek dalam meningkatkan kesadaran tentang penggunaan obat yang aman dan efektif.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pembelian obat swamedikasi di apotek manfaat insani?

2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat terkait pembelian obat swamedikasi di apotek manfaat insani?
3. Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pembelian obat swamedikasi?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pembelian obat swamedikasi di apotek manfaat insani.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pembelian obat swamedikasi di apotek manfaat insani.
3. Untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pembelian obat swamedikasi di apotek manfaat insani.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa, Penelitian ini dapat memberikan dasar bagi penelitian lanjutan yang menguji pengaruh penyuluhan atau intervensi tertentu terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat swamedikasi.
2. Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang farmasi dan kesehatan masyarakat. Dengan mengevaluasi tingkat pengetahuan masyarakat mengenai obat swamedikasi, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang membahas perilaku masyarakat terkait penggunaan obat tanpa resep dokter.
3. Bagi Masyarakat, Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat mengenai pentingnya pemahaman yang benar dalam penggunaan obat.